

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal adalah dengan adanya lingkungan yang dapat menstimulus perkembangan anak usia dini. Lembaga pendidikan sebagai salah satu lingkungan yang dapat memberikan pengalaman belajar yang baik bagi anak sesuai dengan aspek perkembangan kognitif, sosial emosional, fisik motorik, seni, moral dan agama. Lembaga pendidikan bagi anak usia dini tidak hanya berperan sebagai lingkungan yang dapat menstimulasi aspek perkembangan anak. Karena untuk dapat mengembangkan aspek perkembangan anak sangat dibutuhkan layanan yang baik dari pemenuhan kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan untuk anak. Sejalan dengan Yulianto D, dkk (2016) peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan kunci dari pembangunan bangsa, karena kualitas sumber daya manusia sangat menentukan kemajuan bangsa.

Kualitas sumber daya manusia dapat dicerminkan melalui derajat kesehatan, tingkat intelegensitas, kematangan emosional dan spiritual yang ditentukan oleh kualitas anak dari usia 0 hingga usia 6 tahun. Periode 5 tahun pertama dalam kehidupan anak merupakan masa emas (*golden period*) atau jendela kesempatan (*window opportunity*) dalam memahami perkembangan dasar seorang anak. Kualitas perkembangan anak akan menentukan kualitas sosial, emosional, kemampuan belajar, kesehatan fisik, mental, dan perilaku sepanjang hidupnya. Menurut Alimoeso (dalam Yulianto dkk, 2016) pada masa keemasan anak menjadi kesempatan yang baik untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan pengembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam pendidikan anak usia dini diutamakan anak usia 0-6 tahun, pada usia tersebut anak sedang berada pada masa keemasan yang akan menentukan perkembangan anak pada masa yang akan datang.

Layanan PAUD yang simultan, sistematis dan terintegrasi sangat diperlukan dalam mewujudkan lembaga PAUD yang berkualitas sehingga dapat memenuhi kebutuhan esensial anak secara utuh. Pemenuhan kebutuhan esensial anak secara utuh dapat membantu perkembangan anak dengan baik. Pentingnya layanan PAUD tersebut menjadi fasilitas untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai potensi yang dimilikinya. Dalam rangka memfasilitasi kebutuhan perkembangan anak secara optimal, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang mensyaratkan bahwa penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus dilakukan secara Holistik Integratif (HI). PAUD HI ini bermaksud untuk memberikan layanan pendidikan yang memenuhi kebutuhan esensial anak secara simultan, sistematis dan terintegrasi. Kebijakan tersebut tercantum dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif yang selanjutnya disingkat PAUD HI adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi (Juknis PAUD HI, 2015, hlm. 4). Pemerintah secara langsung telah mengatur kebijakan penyelenggaraan layanan PAUD HI ini melalui Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2013 Pasal 4 yang menyebutkan bahwa arah kebijakan pengembangan anak usia dini yang harus dilakukan secara Holistik Integratif yang dilaksanakan melalui peningkatan akses, pemerataan dan berkesinambungan serta kelengkapan jenis pelayanan sesuai dengan layanan pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif.

Menurut Dirjen PAUD (2012) meskipun berbagai kebijakan yang berkenaan dengan pembinaan dan pelayanan PAUD telah ditetapkan, dari sekitar 28,8 juta anak usia dini (0-6 tahun) yang terlayani PAUD baru sekitar 53,70%, baik yang terlayani melalui PAUD Formal (TK/RA/BA) maupun PAUD Non formal (Taman Penitipan Anak), Kelompok Bermain, dan Satuan PAUD Sejenis, seperti PAUD Terintegrasi BKB/Posyandu, Taman Pendidikan Anak Sholeh/TAPAS, Taman Asuh Anak Muslim/TAAM), Taman Pendidikan

Al Qur'an (TPQ), dan sejenisnya. Masih rendahnya akses layanan PAUD tersebut, antara lain disebabkan belum optimalnya pemanfaatan berbagai lembaga PAUD yang ada untuk memberikan layanan bagi anak usia 0-6 tahun, dan pada umumnya masih bersifat parsial, antara satu lembaga PAUD dengan lembaga PAUD lainnya. sehingga masih banyak lembaga satuan PAUD yang berjalan tanpa menerapkan kebijakan layanan PAUD HI dalam proses penyelenggaraannya.

Tercatat hingga tahun 2015 jumlah PAUD di Indonesia sebanyak 102.587 lembaga yang terdiri dari 74.982 TK dan 27.875 RA. Sedangkan jumlah peserta didik mencapai 19.113.800 anak. Sebagian besar PAUD tersebut sudah melakukan pelayanan tetapi belum holistik dan terintegratif, sehingga pelayanan yang diberikan belum menyeluruh dan masih banyak anak usia dini yang belum terlayani dengan maksimal. Sesuai dengan peraturan presiden dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia layanan pendidikan harus memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis dan terintegrasi (Hidayati U, 2017).

Dalam penelitian yang ditulis Yulianto dkk (2016) tentang “Analisis Pembelajaran Holistik Integratif Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Grogol Kabupaten Kediri” menyatakan bahwa hasil analisis pembelajaran holistik integratif di TK Negeri Pembina Grogol, Kabupaten Kediri sudah baik dan memenuhi unsur dari holistik integratif yaitu kesehatan, gizi, rangsangan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan analisis pembelajaran holistik integratif sudah memenuhi unsur-unsur program holistik integratif di PAUD.

Penelitian yang serupa juga dijelaskan oleh Hijriyani (2017) dengan judul “Pembelajaran Holistik Integratif Anak Usia Dini dengan Pendekatan Cashflow Quadrant di RA Al Muttaqin Tasikmalaya” menurutnya pembelajaran holistik – integratif dengan menggunakan pendekatan *cashflow quadrant* menunjukkan bahwa adanya dukungan yang sangat besar dari penyelenggara RA Al Muttaqin dan juga beberapa pihak yang telah melakukan kerja sama yang baik dengan lembaga sehingga keberhasilan pembelajaran holistik integratif berjalan dengan lancar ketika sumber daya keuangan disekolah terlaksana dengan baik. karena

faktor keuangan disekolah sangat berkaitan dengan kelancaran terselenggaranya layanan program holistik integratif.

Penelitian selanjutnya Hidayati (2017) tentang “Pendidikan Holistik Integratif Di Raudlatul Athfal (RA)” menyatakan bahwa penyelenggaraan PAUD HI di RA YPIRA yang dilakukan melalui program pembelajaran, layanan pendidikan, layanan kesehatan dan gizi seimbang, pengasuhan dan perlindungan, berjalan dengan baik serta cukup berhasil, dengan indikator meningkatnya perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Terselenggarakannya pendidikan kelompok RA, KB, TPA dan ABK. Terlaksananya pemeriksaan kesehatan dan pemenuhan gizi seimbang, terlaksananya program pengasuhan anak melalui penyelenggaraan TPA, dan terlaksananya kegiatan parenting tentang perlindungan dan tumbuh kembang anak.

Berbeda dengan hasil penelitian dari Hajati (2018) tentang “Pelaksanaan Pendidikan Holistik-Integratif dalam Pelayanan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini di Kabupaten Mamuju Sulawesi-Barat” yang menyatakan bahwa dari jumlah keseluruhan anak usia dini di Kabupaten Mamuju 20.217 orang, 8.172 anak terlayani dan 12.045 anak belum terlayani. Adapun mereka yang terlayani di PAUD dan teridentifikasi sebagai anak berusia 0-6 tahun sejumlah 6.451 anak. Berdasarkan angka tersebut dapat diketahui Angka Partisipasi Kasar (APK) anak usia dini baru mencapai 40,42% (rendah), Proporsi anak usia dini yang bersekolah tepat waktu pun masih rendah, dilihat dari Angka Partisipasi Murni (APM)-nya baru mencapai 31,91%. Ini mengindikasikan program-program yang ditujukan guna memperluas kesempatan bagi penduduk anak usia dini di Kabupaten Mamuju untuk mengenyam pendidikan belum menunjukkan keberhasilan. Termasuk dengan program PAUD Holistik Integratif SIOLA yang telah dilaksanakan sejak tahun 2012. Mutu layanan dan kelembagaan BKB-Posyandu-PAUD Holistik Integratif dalam rangka pelayanan kebutuhan dasar anak usia dini di Kabupaten Mamuju masih rendah.

Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu masih adanya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang belum dapat mengimplementasikan program PAUD HI dengan baik serta penelitian diatas mayoritasnya dilakukan pada lembaga

PAUD formal. Berbeda dengan penelitian terdahulu, dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui implementasi program PAUD HI di Kecamatan Cianjur yang dilaksanakan di satuan PAUD non formal yaitu Kober, Satuan Paud Sejenis (SPS) dan pos PAUD. Hal tersebut didasarkan dengan awal terbentuknya Program PAUD HI dikarenakan pos paud yang berada dekat dengan lingkungan masyarakat daerah yang bersatu dengan masyarakat, posyandu, BKKBN dan pihak lainnya, dalam hal ini pos PAUD tersebut didominasi oleh masyarakat dengan perekonomian rendah maka terbentuklah program PAUD Holistik Integratif yang akan menjamin seluruh aspek perkembangan anak terpenuhi dengan baik. Sesuai dengan landasan awal terbentuknya Program PAUD HI penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cianjur karena masih banyak daerah-daerah terpencil yang belum diperhatikan oleh pemerintahan mengenai pemenuhan kebutuhan essensial anak. Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui ada berapa banyak program PAUD HI yang sudah terlaksana dengan baik dan bagaimana pelaksanaan program PAUD HI pada satuan PAUD non formal di Kecamatan Cianjur, serta sebagai dijadikanya rujukan sekolah yang akan atau belum melaksakanya. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti memfokuskan kajian penelitian yaitu **“Survei Implementasi Program Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) di Kecamatan Cianjur”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah utama dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara lembaga pendidikan dalam mengenal Program PAUD HI?
2. Bagaimana proses persiapan dan perencanaan dalam pengimplementasian program PAUD HI?
3. Bagaimana Implementasi Program PAUD HI di Kecamatan Cianjur?
4. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam Implementasi Program PAUD HI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian implementasi program PAUD HI ini

diantaranya:

1. Untuk mengetahui apakah Satuan PAUD mengenal pedoman tentang PAUD HI, dan untuk mengetahui dalam pelaksanaan Program PAUD HI apakah Satuan PAUD berpegang pada pedoman PAUD HI.
2. Untuk mengeksplorasi pengetahuan lembaga pendidikan anak usia dini dalam implementasi Program PAUD HI. Serta untuk mengetahui sejauh mana persiapan dan perencanaan yang dilakukan dalam implementasi program PAUD HI.
3. Untuk mengetahui program apasaja yang telah direalisasikan dalam implementasi Program PAUD HI.
4. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh lembaga dalam mengimplementasikan Program PAUD HI.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya mengenai Survei Implementasi Program PAUD HI di Kecamatan Cianjur.
2. Bagi guru

Menjadi masukan bagi guru dalam mengimplementasikan Program PAUD HI di Kecamatan Cianjur, sehingga program tersebut dapat terlaksana lebih baik dan juga lebih merata bagi peserta didik.
3. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kebijakan bagi lembaga dalam Implementasi Program PAUD HI di Kecamatan Cianjur khususnya di lembaga pendidikan yang belum mengimplementasikan Program PAUD HI.
4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya mengenai hal yang sama secara mendalam mengenai Implementasi Program PAUD HI di Kecamatan Cianjur.

1.5 Sistematika Penulisan Karya Tulis

Sistematika penulisan karya tulis ini terdiri dari: BAB I pertama yaitu pendahuluan, berisi latar belakang penulisan rumusan masalah, tujuan dari penelitian dan sistematika penulisan. BAB II membahas teori-teori yang berkaitan dengan program PAUD HI. BAB III adalah metode penelitian, pada bagian ini diuraikan metode penelitian yang digunakan, situasi sosial dan subjek penelitian, tahap-tahap pelaksanaan penelitian mulai dari tahap perencanaan awal penelitian hingga tahap pelaporan, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, dan teknik analisis data. BAB IV mengungkapkan tentang hasil penelitian serta pembahasannya mengenai hasil temuan penelitian. BAB V memaparkan kesimpulan terhadap semua hasil penelitian yang telah diperoleh dan rekomendasi yang berdasarkan pada hasil penelitian.